

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu masyarakat sangat bergantung pada kondisi pendidikan masyarakatnya sebagai potensi pendidikan di wilayah tersebut. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Berpijak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan individu, mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa karena dengan pendidikan yang di tempuh memungkinkan seseorang atau pihak tertentu untuk mampu berkembang secara wajar dalam aspek social, ekonomi, industri dan sebagainya. Bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang.

Menurut Abdul Rahmat (2014:12), Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada

pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimum.

Tujuan Pendidikan Nasional Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi; “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kompri 2017: 15-19).

Menurut Rian Nugroho, bahwa Pada hakekatnya pendidikan itu mempunyai asas-asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi, dan cita-cita. Pendidikan menurut pandangan individu adalah mengharapkan kekayaan atau potensi yang terdapat pada setiap individu itu sendiri dan dapat dipersembahkan kepada masyarakat. (dalam Tunggil Titi Nariansi 2016: 1)

Tujuan pembelajaran Merupakan komponen utama yang terlebih dahulu yang harus di rumuskan, peranan tujuan pembelajaran sangat penting sebab menentukan arah proses pendidikan, tujuan pembelajaran yang jelas akan member petunjuk yang jelas pulaterhadap pemilihan program pendidikan, menetapkan strategi dan sumber daya yang diperlukan. Tujuan pendidikan Nasional tersebut mengandung makna

terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham, atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Artinya program dan proses pendidikan itu pada semua tingkatan dan jenis pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Perhatikan pemimpin pendidikan akan hal ini merupakan tanggung jawabnya terhadap tujuan pendidikan dan pembangunan bangsa. Pemahaman akan tujuan pendidikan bagi para pemimpin pendidikan secara luas adalah untuk menangkal jangan sampai terjebak terhadap hal-hal yang merugikan pendidikan dan bangsa. (Tunggil Titi Nariansi 2016: 1-2)

Menurut Suharsimi, bahwa Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang harus di bina dan dikembangkan terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Untuk meningkatkan sumber daya diperlukan penilaian terus menerus, melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan diakhiri dengan melakukan sesuatu tugas mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dalam pendidikan. (dalam Tunggil Titi Nariansi 2016: 2-3).

Model Pembelajaran yang kurang efektif dan efisien menyebabkan tidak seimbangannya kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik, misalnya dalam penggunaan metode ceramah, penyampaian materi atau cara menjelaskan dapat membosankan siswa, sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pada umumnya guru Pkn banyak menggunakan metode ceramah dan alat bantu utama papan tulis, tanpa melibatkan siswa yang berada didalam kelas, ketidaktepatan penggunaan model dapat menghambat pencapaian Hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan.

Tanpa melibatkan siswa secara utuh kegiatan pembelajaran, maka guru secara tidak langsung membuat kesengajaan dengan siswa, dan membuat siswa tidak memperoleh apa-apa dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran guru harus banyak cara untuk menyelesaikan masalah tersebut diantaranya harus menggunakan model-model dalam pembelajaran.

Menurut kurikulum pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pikiran dan perasaan) dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Peneliti di kelas VII² MTs Negeri 1 Kota Gorontalo yang berjumlah 34 orang siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Jika dilihat dari siswa sebanyak 34

tersebut, 44,11% atau 15 orang belum mampu memahami materi Pembelajaran PKn dan hanya 56,89% atau 19 orang yang mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai pengajar yang mempunyai strategi dan rencana dalam tahap pembelajaran serta mampu memberikan yang terbaik untuk siswa itu sendiri.

Salah satu cara menyelesaikan masalah di atas ialah menerapkan model pembelajaran *Storytelling* dan *Picture and Picture* karena keunggulan ataupun karakteristik dari penerapan model ini adalah merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam bentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dan siswa juga diharapkan saling mendiskusikan, dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Hal ini akan memberi manfaat hal komunikasi tertulis adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan sarana tulisan yang dapat menggambarkan atau mewakili komunikasi lisan termasuk didalamnya adalah menulis dan membaca. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul.” ***Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Storytelling dan Picture and Picture Di Kelas VII² MTs Negeri 1 Kota Gorontalo***”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari analisis di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Proses belajar mengajar PKn dikelas masih berjalan menoton
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang baru
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran
4. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan
5. Siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Storytelling* Dan *Picture and Picture* Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas VII² MTs Negeri 1 Kota Gorontalo

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan diatas, direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Storytelling* dan *picture and picture* agar siswa bersemangat, mengingat, dan memotivasi diri dalam proses pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa dapat di tingkatkan melalui model pembelajaran *Storytelling* dan *picture and picture*.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas yang menjadi tujuan utama adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Storytelling* dan *Picture and Picture* di kelas VII² MTs Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Jika Penelitian ini telah mencapai tujuan maka di harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi Siswa

Peneapan Model Pembelajaran *Storytelling* dan *Picture and Picture* memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kerja sama dan interaksi pemikiran antar siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2. Bagi Guru

Penerapan Model pembelajaran *Storytelling* dan *Picture and Picture* di harapkan dapat memperbaiki kualitas belajar mengajar serta memberikan pengalaman berharga bagi guru.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang ada disekolah.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh suatu pengalaman dan wawasan yang baru dan akan menjadi kebiasaan yang lebih baik di masa yang akan datang.